

# **SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
AUDITOR DALAM MENERIMA PENUGASAN AUDIT  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru**



**Oleh :**

**DEDE KURNIAWAN**

**NIM: 10573002011**

**JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN  
SYARIM KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## **ABSTRAKSI**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN AUDITOR DALAM MENERIMA PENUGASAN AUDIT**

*Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yaitu 33 Auditor, Metode Pengambilan sampel ini adalah metode Accidental Sampling adalah apa saja atau siapa saja yang kebetulan ditemui yang dijadikan sampel.*

*Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner dengan skala likert 5 poin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu menganalisa menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan uji  $f$  simultan dan uji  $t$  parsial.*

*Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa uji ANOVA didapat 5.731 dengan tingkat signifikan 0,001, hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara keseluruhan sudah signifikan, karena  $f$  tabel 4.139 <  $F$  hitung 5.731 dan probabilitas jauh dibawah 0,005, maka ketiga variabel independen secara bersama –sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.*

*Bagi KAP yang akan menerima suatu penugasan audit sebaiknya selektif dalam menerima klien dengan cara memperhatikan resiko klien dan memahami lingkup usaha bisnis kliennya masing-masing serta faktor klien ini harus dapat dideteksi.*

*Kata kunci : Keputusan Auditor dalam menerima penugasan audit, Resiko Klien, Independensi, Audit fee.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II     TELAAH PUSTAKA</b>	
1. Telaah Teori .....	10
a. Teori Keagenan .....	10
b. Teori Kontrak .....	10
c. Tipe Auditor .....	11
d. Hirarki Auditor Dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik.....	12
e. Pengertian Audit.....	13
f. Jenis-Jenis Audit .....	14
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Suatu Penugasan .....	15
2. Kerangka Pemikiran, Model Penelitian, Pandangan Islam Dan Hipotesis Penelitian .....	29
1. Kerangka Pemikiran.....	29
2. Model Penelitian .....	31
3. Pandangan Islam Terhadap Audit .....	31
4. Hipotesis Penelitian.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	35
2. Sumber Dan Jenis Data .....	36
3. Defisi Operasional Variabel .....	37
4. Teknik Pengambilan Data .....	38
5. Uji Kualitas Data.....	39
1. Uji Validitas .....	40
2. Uji Reliabilitas .....	40
6. Uji Normalitas Data .....	41
7. Uji Asumsi Klasik.....	41
1. Uji Multi Kolinieritas.....	42
2. Uji Autokorelasi .....	42
3. Uji Heteroskedasitas.....	43
8. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Parsial (Uji t).....	45
2. Uji Simultan (Uji F) .....	45
3. Koefisien Determinasi.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.Deskripsi Dan Analisis Data .....	47
B. Statistik Deskriptif Variabel .....	49
C. Uji Kualitas Data .....	50
1. Uji Validitas .....	51
2. Uji Reliabilitas .....	53
D. Analisa Data Penelitian .....	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
E. Analisis Hasil Penelitian.....	56
F.Pengujian Hipotesis .....	58
1. Uji Signifikan t.....	59
2. Uji Signifikan F.....	61
G.Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Keterbatasan .....	66
C. Saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini banyak perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik atau yang biasa disebut auditor *independen* untuk memeriksa laporan keuangan mereka. Jasa akuntan publik ini berkembang sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum disuatu Negara (Mulyadi, 2002:2). Jika perusahaan yang berkembang dalam suatu Negara masih berskala kecil dan menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit dihasilkan oleh akuntan publik belum diperlukan bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Namun dalam perkembangan perluasan usaha suatu perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, dimana tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pihak investor, tapi penarikan pinjaman dari kreditor. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada pimpinan perusahaan tetapi juga para calon investor dan calon kreditur (Mulyadi, 2002:3).

Pihak-pihak diluar perusahaan seperti calon investor dan calon kreditur memerlukan informasi mengenai perusahaan dalam pengambil keputusan. Pada umumnya mereka, mendasarkan pertimbangan mereka, berdasarkan informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan mereka. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi tersebut. Disatu sisi, pihak manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi

mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar. Disisi lain, pihak luar ingin memperoleh informasi yang handal dari perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002:3).

Berdasarkan profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002: 4).

Tujuan auditor *independen* dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan selain untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku umum tetapi juga membantu agar laporan keuangan itu mudah untuk pahami, relevan, handal, dapat diperbandingkan, serta konsisten agar dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan *efisiensi* dan *efektivitas* operasi perusahaan (Arens, 2003:Jilid 1).

Dalam melakukan pemeriksaan, auditor *independen* tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran laporan keuangan dalam segala hal yang material telah disajikan secara wajar atau tidak, tetapi bertanggung jawab atas pendapat yang diberikannya yaitu dengan menghasilkan output berupa laporan hasil audit (Audit Report) (Media Akuntansi, 2001:7). Laporan audit merupakan media yang dipakai auditor untuk mengkomunikasi secara formal kesimpulan auditor

mengenai laporan keuangan dan menjelaskan dasar pengambilan kesimpulan tersebut. Hadibroto (2001) mengatakan bahwa auditor harus tegas harus dalam memberikan opininya, karena akantan dapat dituntut apabila salah dalam memberikan opininya (Media Akuntansi, 2000:14). Bahkan menurut Kokasih (2001) sudah ada KAP yang digugat secara perdata karena kesalahan dalam menjalankan profesinya (Media Akuntansi, 2001:20).

Hal-hal yang harus menjadi perhatian menjadi auditor sebelum menerima suatu perikatan audit agar tidak timbul kesalahan interpretasi akan pekerjaan audit baik dari pihak auditor, klien maupun pihak lain yang berkepentingan, seperti yang diatur dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 310 (PSA No.05) tentang Penunjukan Auditor *Independen* mengatur secara jelas hal-hal apa saja yang harus diperhatikan oleh auditor sebelum menerima suatu perikatan audit. Sebelum memutuskan untuk menerima suatu perikatan audit, auditor terlebih dahulu harus membangun pemahaman atas pekerjaan audit dengan klien. Pemahaman tersebut terutama untuk mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi akan pekerjaan audit baik dari pihak auditor, klien maupun pihak yang lain berkepentingan.

Memahami bisnis dan industri klien merupakan aspek yang penting dalam perencanaan audit. Auditor seharusnya memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai terhadap bisnis dan industri klien untuk memahami peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi dan kenyataan-kenyataan yang mungkin mempunyai efek signifikan dalam laporan keuangan (Boynton dan Kell, 2001:164). Kelalaian dalam melaksanakan pemahaman akan



lingkungan dan kebiasaan klien maka akan membawa dampak yang cukup memberatkan dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Proses menjamin resiko yang baik dalam prosedur penerimaan klien (*Clien Acceptance*) merupakan kunci yang penting untuk mengurangi resiko bisnis bagi KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam menghadapi tuntutan hukum (*Litigasi*) dimasa yang akan datang dalam pelaksanaan audit (Johnstone, Karla.M and Bedard, Jean M, 2004). Belakang ini profesi akuntan publik kembali menjadi sorotan dimasa internasional, yaitu dengan timbulnya skandal kebangkrutan enron, yang merupakan salah satu perusahaan energi dan pandangan *derivatif* energi terbesar di Amerika Serikat (Media Akuntansi, 2002:2003). Hal ini terjadi karena adanya konflik kepentingan dalam salah satu KAP yang termasuk dalam “*Big Five*”, yaitu dengan melakukan perangkapan pemberian jasa kepada klien. Sedangkan disisi lain mereka juga memberikan jasa general sehingga tidak *independen* terhadap klien, walaupun kedua jasa tersebut dilakukan oleh divisi dan staf yang berbeda dan terpisah, karena KAP tidak hanya memberikan jasa etestasi, audit atau pemeriksaan lainnya namun juga memberikan konsultasi bagi kliennya. Sehingga fungsi ini menjadikan *independensi* auditor terhadap klien dipertanyakan (Media Akuntansi, 2001 : 20).

Setiap hal yang dapat merusak independensi harus dikendalikan oleh pimpinan KAP dan auditornya dengan jelas, walaupun ada tidak signifikan.

Resiko yang ada dalam keadaan atau situasi atau hubungan tertentu harus dapat diukur. Agar dapat diputuskan apakah KAP dapat melanjutkan penugasan audit ataupun menerima penugasan klien yang baru. (Media Akuntansi, 200:24).

Hal selanjutnya yang menjadi perhatian auditor dalam menerima klien adalah audit *fee*. Audit *fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Imbalan (*fee*) yang diberikan oleh klien ini berkaitan dengan pemahaman auditor atas bisnis klien (Soekrisno Agus , 2001).

Menurut Nancy Christiani Gunawan (2003), melakukan penelitian tentang faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini *independensi* dan resiko klien sebagai variabel *independen*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, *independensi* secara bersama–sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Karla (2001) dan Gunawan (2003). Karla meneliti tentang resiko bisnis klien, resiko bisnis dan resiko audit terhadap keputusan penerimaan penugasan audit dari klien berdasarkan pengalaman auditor. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa resiko audit merupakan resiko utama yang mempengaruhi auditor dalam menerima penugasan audit, kemudian resiko bisnis klien dan terakhir resiko bisnis auditor

Penelitian yang dilakukan oleh Shulamete Damayanti dan Made Sudarma (2008), yang meneliti tentang hubungan/pengaruh pergantian manajemen

perusahaan, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variabel *independen*, terhadap perusahaan *go pablik* di Indonesia berpindah KAP sebagai variabel *dependen*. Hasil yang didapat adalah variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan *go public* di Indonesia berpindah KAP.

Sekar Mayangsari (2003), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keahlian Audit dan *Independensi* terhadap Pendapat Audit pada KAP di Semarang”. Variabel *independen* (bebas) dari penelitian tersebut adalah keahlian Audit dan *Independensi*. Hasilnya menunjukkan bahwa keahlian audit dan *independensi* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan auditor.

Selain itu penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik koorelasi kendall’s sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan Uji Asumsi klasik untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antar dua variabel.

Sehingga menurut pengalaman beberapa akuntan senior yang pernah menolak klien, alasannya secara umum klien tersebut tidak memenuhi syarat, karena mengandung resiko yang cukup besar, dan apabila penugasan tersebut diterima mungkin akan menyebabkan masalah atau kesulitan bagi akuntan itu sendiri (Media Akuntansi, 2001:57). Oleh karena itu didalam era globalisasi saat ini, akuntan publik dituntut untuk lebih selektif dalam menerima penugasan dari klien. Sehingga dalam penelitian ini KAP di Pekanbaru dijadikan sebagai sampel yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan auditor didalam menerima suatu penugasan audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Penelitian ini menggunakan responden auditor senior, auditor junior dan menejer dari Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, sebagai berikut:

**“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Penugasan Audit”**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Apakah resiko klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
2. Apakah *indepensi* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
3. Apakah audit *fee* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
4. Apakah resiko klien, *indepensi* dan audit *fee* secara bersama-sama mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?

**C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui secara empiris apakah resiko klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
2. Untuk mengetahui secara empiris apakah *independensi* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
3. Untuk mengetahui secara empiris apakah audit *fee* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
4. Untuk mengetahui secara empiris apakah faktor resiko klien, *independensi* dan audit *fee* secara bersama-sama mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit

**b. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dibidang audit.
2. Dapat memberikan masukan bagi para auditor agar lebih *selektif* dalam memilih klien dan meningkatkan kualitas pekerjaan.
3. Sebagai salah satu acuan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian dibidang auditing pada masa yang akan datang.

**D. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH FUSTAKA**

Dalam bab ini akan mengemukakan teori yang melandasi pembahasan skripsi ini, tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, model penelitian, pandangan islam tentang audit dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam memperoleh hasil penelitian terhadap variabel yang diuji.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan hasil serta saran-saran dan langkah kebijakan yang mungkin berguna bagi Kantor Akuntan Publik di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **1. Telaah Teori**

##### **a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pendekatan ekonomi terhadap perlunya *independen* auditor dalam *perpektif auditing* dapat dikaitkan dengan dasar teori keagenan (*The Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*Principal*) dan manajemen (*Agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (*Investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (*Direksi*).

Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncullah masalah yang disebut dengan masalah agensi (*Agency Problem*) akibat adanya *asimetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak *independen* yang dapat menjadi pihak penengah dalam mengenai konflik tersebut yang dikenal sebagai *independen auditor* atau KAP (Messier, Glover and Provit, *Auditing and Assurance Services*, 2006).

##### **b. Teori Kontrak (*contracting theory*)**

Teori kontrak menegaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara pemasok dan konsumen dari faktor-faktor produksi (*nexus contract*). Contoh kontrak tersebut adalah kontrak antara manajemen

dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham, kontrak antara manajemen dengan pemasok, dan kreditur.

Untuk meyakinkan bahwa manajemen telah menjalankan fungsi Stewardship secara benar dan telah memenuhi semua tuntutan kontrak dengan pihak-pihak stakeholders seperti investor, kreditor, karyawan, dan pemerintah diperlukan suatu pertanggung jawaban dalam bentuk informasi keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan telah diaudit oleh pihak *independen*. Disinilah pentingnya sistem pelaporan akuntansi dan auditing dalam proses pemenuhan kontrak sosial perusahaan dengan pihak stakeholders.

### **c. Tipe Auditor**

Pada umumnya auditor dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

#### **1. Auditor *Independen***

Auditor *independen* sering juga disebut dengan auditor Eksternal atau akuntan publik adalah seorang atau sekelompok orang yang bernaungan dalam sebuah Kantor Akuntan Publik yang memiliki kompetensi yang secara profesional menyajikan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan.

#### **2. Auditor Pemerintah**

Auditor professional yang bekerja diinstansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh



unit–unit organisasi atau pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

### **3. Auditor *Intern***

Auditor yang bekerja dalam perusahaan (Negara ataupun Swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan *efisiensi* dan *efektifitas* prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan laporan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian informasi.

#### **d. Hirarki Auditor Dalam Organisasi kantor Akuntan Publik**

Menurut Mulyadi (2001), umumnya hirarki auditor dalam penugasan audit dalam akuntan publik dibagi menjadi:

##### **1. Partner**

Menduduki jabatan tinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai *auditing*, menandatangani laporan audit dan manajemen letter, bertanggung jawab terhadap penglihan audit *fee* dari klien

##### **2. Manajer**

Bertindak sebagai pengawas audit, bertugas membantu auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter, melakukan pengawasan terhadap beberapa auditor senior.

##### **3. Auditor Senior**

Bertugas melakukan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya

audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior

#### **4. Auditor Junior**

Melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Sering juga disebut sebagai asisten auditor.

#### **e. Pengertian *Auditing***

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2001:8)

*Auditing* adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria yang ditetapkan (Arens & Loebbecke, 2001).

Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, *auditing* adalah pemeriksaan secara *objektif* laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2001:10).

## **f. Jenis – Jenis Audit**

Menurut Arens dalam (Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah VI Vol XV, 2005) berdasarkan tujuan audit yang dilakukan, audit terbagi dalam empat jenis audit utama yaitu :

### **a. Audit Keuangan/*Financial***

Tujuan audit keuangan meliputi penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan dan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan.

### **b. Audit Ketaatan/*Compliance***

Audit ketaatan merupakan audit dengan tujuan memeriksa kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi dengan peraturan.

### **c. Audit Manajemen/*Operasioanal***

Merupakan audit terhadap kegiatan manajerial atau operasioanal dengan tujuan untuk menilai *efisiensi*, ekonomis dan efektivitas pelaksanaan kegiatan usaha.

### **d. Audit *forensik***

Audit *forensik* merupakan jenis audit yang terspesialisasi penugasannya karena tujuannya adalah untuk menilai bukti terjadinya *fraud* atau kecurangan.

Langkah awal pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan audit dari colon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan penugasan audit dari klien berulang (Mulyadi, 2001:119).

Auditor harus berhati-hati dalam menerima atau melanjutkan proses audit jika pihak manajemen perusahaan tidak memiliki karakter yang baik, organisasi

tersebut terlibat dalam tindakan hukum, atau ada banyak pergantian atas posisi penting dalam beberapa tahun, dan lain-lain (Media Akuntansi, 2001:65), sekalipun mendapatkan dan mempertahankan klien tidak mudah, KAP harus berhati-hati dalam memutuskan klien mana yang akan diterima (Arens, 2001:188).

**g. Faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan**

Dalam penugasan auditor, auditor tidak selalu dapat menerima dan melaksanakan penugasan tersebut, auditor perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk menerima penugasan general audit tersebut (Mulyadi, 2002).

**1. Resiko Klien**

Menurut Nancy Christiani Gunawan (2003) melakukan penelitian tentang faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima ppenugasan audit, dalam penelitian ini *independensi* dan resiko klien sebagai variabel *independen*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, *indepedensi* secara bersama–sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Sementara itu Loduvicus Sensi Wondobio (Program Doktorat- Program Ilmu Akuntansi Fakultas Universitas Indonesia) pada tahun 2006, meneliti tentang Evaluasi Manajemen Resiko Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam Keputusan Penerimaan Klien(*client Acceptence decisions*). Berdasarkan pertimbangan dari resiko klien (*Client Risk*), Resiko Audit (*Audit Risk*) dan Resiko Bisnis KAP (*Auditor’s Bussines Risk*), dari hasil penelitiannya terbukti secara empiris bahwa

resiko klien, resiko audit, dan resiko bisnis KAP mempunyai dampak signifikan terhadap proses penerimaan klien di KAP. Peluang perusahaan yang mempunyai *management integrity* yang baik untuk sebagai klien pada KAP adalah cukup signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai integritas manajemen yang buruk.

Kemudian penelitian yang dilakukan Karla M Johnstone (2001) seorang asisten profesor pada *Departemen Of Accounting and Information System at the School of Bussines di University of Wiconsin Madison*, ia meneliti mengenai pengaruh resiko bisnis auditor dan resiko audit terhadap keputusan penerimaan audit dari klien berdasarkan pengalaman auditor. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa resiko audit merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, kemudian resiko bisnis klien dan yang terakhir resiko bisnis auditor.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Proses manajemen resiko yang baik dalam prosedur penerimaan klien (*clien acceptance*) merupakan kunci yang penting untuk mengurangi risiko bisnis bagi KAP (*auditor's business risk*) dalam menghadapi tuntutan hukum (*litigasi*) dimasa yang akan datang (Jhonstone, Karla M and Bedard, Jean M, 2004). Dewasa ini ruang lingkup general audit akuntan publik sangat dianjurkan untuk

memfokuskan risiko apa saja yang ada pada klien dan bagaimana kondisi pengadilan manajemen untuk menekan berbagai risiko tersebut (Kokasih, 2001).

Risiko-risiko klien yang mungkin dihadapi auditor sebagai berikut, misalnya:

1. Perusahaan yang sejak awal berdiri (pembentukan perusahaan) mengandung banyak kelemahan, misalnya kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh keluarga sehingga tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas dan manajemennya tampak kacau, keuangan yang dikelola dengan sembarangan (Media Akuntansi, 2001:57).
2. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat, sedang mengalami kerugian atau sedang berada dalam posisi yang sulit untuk melunasi hutangnya (Mulyadi, 2001:87).
3. Perusahaan yang sedang mengalami masalah klien atau tuntutan hukum dengan klien pengguna laporan audit atau dengan pihak ketiga lain.
4. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor tanpa alasan yang jelas, yang mungkin disebabkan adanya ketidak pastian klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor sebelumnya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya (Mulyadi, 2001:87)
5. Tidak adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, yang meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan yang dapat mempermudah kecurangan.

Resiko yang mungkin dihadapi auditor terhadap masing-masing klien ini pasti berbeda, walaupun klien mempunyai usaha yang sama. Oleh karena itu, auditor harus lebih berhati-hati sebelum memutuskan untuk menerima penugasan audit (Media Akuntansi, 2001:40).

Pengetahuan auditor mengenai lingkup usaha dan industri klien membuat pelaksana audit menjadi lebih *efektif* dan *efisien* (Media Akuntansi, 2002:27). Pemahaman atas pengetahuan terkait dengan industri, hak kepemilikan, manajemen dan operasi entitas digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menerima dan melaksanakan penugasan audit. Melalui pemahaman ini maka akan terungkap apakah klien tersebut sedang bermasalah atau tidak, dan apakah klien tersebut sedang menjadi perhatian publik atau tidak (Media Akuntansi, 2001:40). Pemahaman mengenai bisnis klien ini menjadi bagian *integral* yang tidak terpisahkan dengan pekerjaan profesi, bagi KAP besar yang menyediakan tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak ada kemungkinan untuk dapat menimbulkan resiko yang dihadapi dengan mengerahkan segala daya upayanya, termasuk kerja sama yang baik dengan klien. Akan tetapi bagi KAP lainya, yang terbatas sumber dayanya untuk menimalkan resiko dapat dilakukan dengan analisis *cost benifet* maka akan diketahui apakah KAP tersebut akan menerima atau menolak penugasan audit (Media Akuntansi, 2001:57).

Berdasarkan hal-hal diatas, kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perusahaan yang kepemilikannya tidak didominasi oleh keluarga sehingga mempunyai struktur organisasi yang jelas dan manajemen yang baik.

2. Perusahaan yang tidak pernah atau tidak sedang berada dalam posisi yang sulit untuk melunasi hutangnya.
3. Perusahaan yang tidak pernah atau tidak sedang menghadapi klaim atau tuntutan hukum dengan klien ataupun dengan pihak ketiga lainnya.
4. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor tanpa alasan yang jelas.
5. Adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan memadai, yang meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasikan dalam suatu perusahaan yang dapat menghindarkan para pegawainya taua staf untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

## **2. Independensi**

Dalam etika profesi No.1 menjelaskan agar akuntan publik atau auditor tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas yang bertentangan dengan prinsip *objektivitas* dan *integritas*. *Independensi* berarti bersikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung kepada orang lain (Mulyadi, 2001: 40). *Independensi* berarti cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan pelaporan audit Arens, (2001). Namun menurut Ruchat, Kokasih (2001) *indepedensi* juga dapat diartikan bebas dari segala pengaruh hubungan ekonomi dan keuangan, sebab dalam masyarakat modern sulit untuk dihindarkan dan dikatakan mustahil, karena semua anggota masyarakat pada dasarnya salaing tergantung pada anggota masyarakat lain.



Akuntan diwajibkan untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik Christiawan (2002). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa *independensi* adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mengikuti mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip *integritas* dan *objektivitas*

Instilah *independensi* didefinisikan sesuai dengan rule 1.01 (Boyton & John Kell, 2002) adalah suatu gambaran integritas profesional individual.

Sementara itu menurut SEC (*Security and Exchange Commision*) yang dikutip dari

Munawir (2003 :35) akuntan publik dikatakan bebas atau *independen* jika:

1. Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan atau salah satu pimpinannya tidak menjadi pimpinan klien.
2. Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan atau salah satu pegawainya tidak melakakukan pekerjaan akuntan klien.
3. Kantor Akuntan Publik dan kliennya tidak melakukan pinjaman pribadi dalam jumlah material.

*Independensi* menjadi sangat penting tatkala dihadapkan pada situasi dan kondisi adanya tarik menarik berbagai kepentingan pada satu atau lebih objek tertentu yang berusaha untuk saling mempengaruhi pengambilan keputusan agar berpihak pada kepentingan kelompok atau subyek tertentu, pada hal seharusnya pengambilan keputusan atau pemberian pendapat harus dilakukan secara bebas

tanpa terikat dan dipengaruhi oleh pihak manapun, terutama karena adanya kepentingan umum dan bersama dari semua komponen dan pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung (Media Akuntansi, 2001:20). Karena KAP tidak hanya memberikan jasa attestasi, audit atau pemeriksaan lainnya namun juga memberikan konsultasi bagi kliennya, sehingga fungsi ini menjadikan *independensi* auditor terhadap klien dipertanyakan (Media Akuntansi, 2001:20).

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik Tahun 2001, menyatakan :

Mengharuskan auditor bersikap *independen*, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktek sebagai auditor *intern*). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor *independent*, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

*Independensi* auditor mempunyai tiga aspek :

1. *Indepedensi* dalam diri auditor berupa kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya. Aspek ini disebut dengan istilah *independensi* dalam kenyataan, (*independence in fact*) *independensi* dalam kenyataan ini apabila dalam kenyataan auditor mempunyai sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

2. *Indenpendesi* ditinjau dari sudut pandang pihak lain yang bersangkutan dengan diri auditor. Aspek ini disebut juga dengan *independensi* dalam penampilan (*independence in appereance*) *independensi* dalam penampilan ini adalah hasil *interprestasi* pihak lain mengenai *independensi* itu (Arens, 2001:84)
3. *Independensi* dipandang sebagai sudut pandang keahliannya, seseorang dapat mempertimbangkan fakta dengan baik jika mempunyai keahlian mengenal audit atas fakta tersebut, jika auditor tidak memiliki kecakapan profesional yang diperlukan untuk mengerjakan penugasan yang diterimanya, ia melanggar kode etik yang bersangkutan dengan *independensi* (Pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia) (Mulyadi, 2001:51).

Ikatan Akuntan Publik dalam kode etik aturan etika yang terlampir dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2001 mengemukakan :

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP (Kantor Akuntan Publik) harus selalu mempertahankan sikap mental *independen* didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental *independen* tersebut harus meliputi *independen* fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Menurut Kokasih (Partner pada KAP Prasetio Utomo dan Rekan) ada empat golongan resiko yang mempengaruhi *independensi* akuntan:

**a. *Self interest risk***

Terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat atau keterlambatan keuangan dengan klien, termasuk dalam hal ini adalah kepentingan keuangan baik secara langsung atau tidak langsung, perolehan pinjaman dari atau kepada

klien, karyawan, direktur atau pemegang saham dalam perusahaan klien, dan *fee* kontijen yang dilarang menurut kode etik.

**b. *Self review risk***

Terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang berkaitan dengan keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien. Ataupun akuntan publik memberikan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi menjadi pokok pembahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan. Misalnya auditor atau anggota lainnya ada yang menjadi direksi atau pegawai klien.

**c. *Advocacy risk***

Terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan yang terlalu erat dan kontinyu kaitannya dengan kepentingan klien. Misalnya terlibat dalam usaha atau pekerjaan lain yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan atau mempengaruhi *indepensi* dalam pelaksanaan jasa profesional, melakukan kerjasama bisnis dengan perusahaan klien ataupun karyawan dalam perusahaan klien tersebut mejadi promotor atau dealer saham/efek klien, menjadi *advocate* pendukung klien dalam perkara dengan pihak ketiga atau mennjadi wakil klien dalam dengar pendapat dengan instansi pengatur.

**d. *Client influend risk***

Terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan yang erat dengan klien termasuk dalam hal ini adalah hubungan pribadi yang dapat menyebabkan *intimisasi* oleh klien atau keramah tamahan (*familiritas*) yang berlebihan dengan klien. Misalnya, dalam anggota tim audit tersebut mempunyai anggota keluarga

atau *family* yang menjadi direktur, staff, pegawai pada perusahaan calon klien tersebut atau auditor itu sendiri menjabat sebagai anggota direksi, karyawan, staff dalam perusahaan klien, ataupun auditor menerima atau memberi hadiah atau barang dari dan kepada klien.

Profesi akuntan publik mempunyai ciri yang berbeda dengan profesi-profesi yang lain yang juga menyediakan jasa bagi masyarakat. Walaupun akuntan publik memperoleh honor dari klien untuk menjalankan keahliannya, namun akuntan publik harus *independen* dan tidak memihak kliennya (Mulyadi, 2001:29).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas, tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2001:4). Oleh karena itu akuntan publik harus *independen* dalam menjalankan tugasnya agar tetap mendapat kepercayaan masyarakat.

Akuntan publik diwajibkan untuk memelihara sikap mental *independen* dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Namun, selain itu penting juga bahwa pemakaian laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap independensi tersebut. Seorang auditor tidak hanya berkewajiban untuk mempertahankan fakta bahwa ia *independen*, tetapi ia juga harus dapat menghindari keadaan yang menyebabkan pihak luar atau masyarakat meragukan sikap independensinya (Media Akuntansi, 2001:20). Karena jika seorang auditor kehilangan persepsi *independensi* maka dapat menentukan tingkat mereduksi manfaat atau efek positif yang seharusnya timbul dari tindakan tersebut (Media Akuntansi 2001:21). Jadi

sebelum memutuskan untuk menerima atau melanjutkan suatu penugasan auditor sebaiknya mempertimbangkan faktor *indepedensi* terlebih dahulu karena *indepedensi* adalah syarat utama seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Setiap hal yang dapat merusak independensi harus dikendalikan oleh pimpinan KAP dan auditornya dengan jelas, kalupun ada tidak signifikan. Resiko yang ada dalam keadaan atau situasi atau hubungan tertentu harus dapat diukur. Agar dapat diputuskan apakah KAP dapat melanjutkan penugasan audit ataupun menerima penugasan klien yang baru. Apabila *indepedensi* tampak rusak walaupun telah diusahakan semaksimal mungkin pengamanannya, satu-satunya pengaman adalah penolakan atau penarikan diri dari penugasan (Media Akuntansi, 2001:24). Semua penugasan yang memerlukan *indepedensi*, auditor wajib menunjukkan bukti dokumentasi bahwa ia *independen* terhadap klien yang bersangkutan (Media Akuntansi, 2001:47).

Nancy Christiani Gunawan (2003), melakukan penelitian tentang faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini *indepedensi* dan resiko klien sebagai variabel *independen*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, *indepedensi* secara bersama–sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Sekar Mayang Sari (2003), melakukan penelitian tentang “Pengaruh keahlian Audit dan *Independensi* Terhadap Pendapatan Audit Pada KAP di Semarang”. Variabel *independen* (bebas) dari penelitian tersebut adalah keahlian audit dan *indepedensi* dan Variabel *dependen* pendapat audit pada KAP

disemarang. Hasilnya menunjukkan bahwa keahlian audit dan *independensi* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapat auditor.

Jika auditor tidak memenuhi persyaratan *independensi* yang disebut oleh kode etik profesi, auditor harus memberikan pernyataan yang tidak memberikan pendapat meskipun segala prosedur audit yang dibutuhkan dalam keadaan tersebut telah dilakukan (Aren, 2001:49). Oleh karena itu, sebelum menerima penugasan audit harus dapat dipastikan bahwa semua anggota tim audit tersebut tidak terlibat atau tidak memiliki kondisi yang menjadikan auditor tidak *independen* dengan klien (Mulyadi, 2001:126).

### **3. Audit Fee**

Untuk menjalankan profesinya akuntan publik berhak untuk mendapatkan *fee* atas jasa yang diberikan kepada klien. Pengertian audit *fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Imbalan (*fee*) yang diberikan oleh klien ini berkaitan dengan pemahaman auditor atas bisnis klien (Soekrisno Agus, 2001).

Pada tanggal 2 Juli 2008 kemarin, Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit.

Surat Keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai panduan bagi profesi Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan *fee* audit.

Dalam bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (Anggota) yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa professional yang diberikannya. Panduan ini harus dibaca dalam hubungannya dengan Kode Etik Profesi, khususnya yang berkaitan dengan *Independensi* dan Imbalan Jasa Profesional.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa panduan ini dimaksudkan untuk membantu Anggota dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi Anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

Dalam menetapkan imbalan jasa (*fee*) audit, akuntan publik harus memperhatikan tahapan-tahapan pekerjaan audit, sebagai berikut:

a. Tahapan perencanaan audit antara lain : pendahuluan perencanaan, pemahaman bisnis klien, pemahaman proses akuntansi, pemahaman struktur pengendalian internal, penetapan resiko pengendalian, melakukan analisis awal, menentukan tingkat *materialitas*, membuat program audit, *risk assessment* atas akun, dan *froud discussion* dengan *managemen*.



b. Tahap pelaksanaan audit antara lain : pengujian pengendalian internal, pengujian *substantif* transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi.

c. Tahapan pelaporan antara lain : review kewajiban *kontijensi*, review atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit, dan *capital comitmen*.

Selain itu, dalam menetapkan *fee* audit, akuntan publik harus juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan Klien
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*Statutory Duties*).
3. *Indepedensi*
4. Tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.
5. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
6. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Berkembangnya profesi akuntan publik, membawa konsekuensi terdiri bagi KAP yang berupa kondisi persaingan yang *kompetitif*. Persaingan antar KAP tidak hanya dari segi pelayanan baik pada perusahaan atau badan usaha yang diaudit laporan keuangannya melainkan juga besarnya jumlah biaya pemeriksaan yang diminta KAP kepada kliennya (Media Akuntansi, 2001:6).

Profesi akuntan publik berbeda dengan profesi dokter. Apabila dokter

tidak diperkenankan menolak pasiennya yang datang untuk berobat. Akuntan justru sebaliknya. Apabila mengandung banyak resiko, penugasan klien harus ditolak walaupun menawarkan *fee* yang cukup menggiurkan (Media Akuntansi, 2001:57).

Jadi Audit *fee* menurut Shulamete Damayanti dan Made Sudarma (2008), yang yang meneliti tentang hubungan/pengaruh pergantian manajemen perusahaan, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variabel *independen*, terhadap perusahaan *go pablik* di Indonesia berpindah KAP sebagai variabel *dependen*. Hasil yang didapat adalah variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan *go public* di Indonesia berpindah KAP.

Berdasarkan hal diatas kondisi yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerima suatu penugasan audit adalah *fee* yang memadai dan sesuai antara sumber daya yang dimiliki KAP atau auditor tersebut dengan *cost benifitnya*.

## **2. Kerangka Pemikiran, Model Penelitian, Pandangan Islam dan Hipotesa Penelitian**

### **1. Kerangka Pemikiran**

Dalam menerima suatu penugasan audit, auditor tidak selalu dapat auditor meneria dan melaksanakan penugasan audit. Audit perlu mempertimbangkan beberpa faktor untuk menerima penugasan tersebut. Penelitian tentang faktor – faktor yang mempenagruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit pada KAP pernah diteliti oleh Karla (2001) tentang resiko bisnis klien, resiko bisnis klien, resiko bisnis dan resiko audit terhadap keputusan penerimaan

penugasan audit dari klien berdasarkan pengalaman auditor. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa resiko audit merupakan resiko utama yang mempengaruhi auditor dalam menerima penugasan audit, kemudian resiko bisnis klien dan terakhir resiko bisnis auditor.

Kemudian Nancy Christiani Gunawan (2003), yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini *independensi* dan resiko klien sebagai variabel *independen*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, dan *independensi* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit .

Berdasarkan identifikasi dari perumusan permasalahan diatas, dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas rencana penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penilaian Resiko Klien Terhadap Keputusan Penerimaan Penugasan Audit.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Resiko

#### 2. Penilaian *Independensi* Terhadap Keputusan Penerimaan Penugasan Audit.

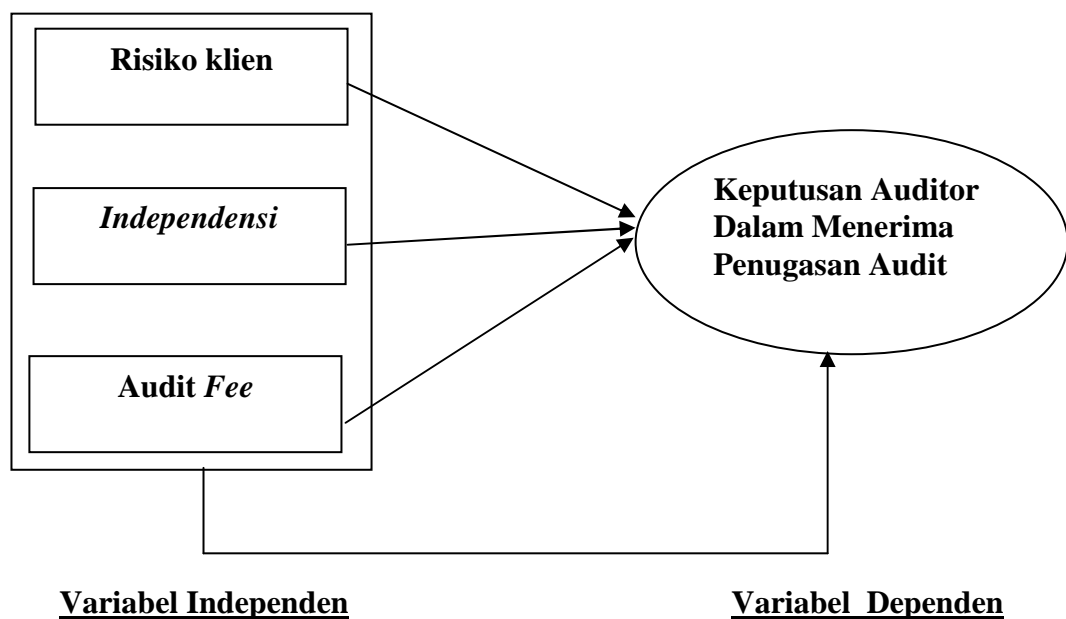
Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung kepada orang lain.

### 3. Penelitian Audit *Fee* Terhadap keputusan Penerimaan Penugasan Audit.

Untuk menjalankan pofesinya akuntan publik berhak mendapatkan *fee* atas jasa yang diberikan kepada klien. Pengertian audit *fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan degan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian.

## 2. Model Penelitian

Kerangka pemikiran diatas jika disusun dalam suatu model penelitian maka dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar II.1 : Model Penelitian**

### 3. Pandangan Islam Terhadap Audit

Bidang akuntansi akan melahirkan profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir karena adanya anggapan bahwa penyajian laporan keuangan yaitu

manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan *objektif*) dalam melaporkan keuangan perusahaan. Dalam Al-quran Allah SWT. Memberikan pedoman kepada akuntan publik yang ayatnya sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا  
 فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ نَعَرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu Karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. An-nisa ;135).

Dalam melakukan audit, akuntan dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya. Hal ini dijelaskan Allah SWT. Dalam firmanNya sebagai berikut:

﴿وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝٤٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu Mengetahui”.  
(Q.S. Al- Baqarah;42).

Firman Allah SWT Surat AL-Baqarah ayat 282 menjelaskan sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.

#### **4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rivew dari penelitian terdahulu dan dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

##### **Hipotesis 1**

**H<sub>1</sub>** = Risiko klien (*client risk*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

##### **Hipotesi 2**

**H<sub>2</sub>** = *Independensi* auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

**Hipotesis 3**

**H3** = Audit *fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

**Hipotesis 4**

**H4** = Resiko klien, *indepensi*, audit *fee* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel adalah sebagai elemen dari populasi (Indriantoro dan Suporno, 2002:15).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor *independent* pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru. Sedangkan sampel yang akan digunakan adalah auditor yang ada pada masing-masing Kantor Akuntan Publik yang menjabat sebagai Staf Junior, Senior dan Manajer. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai adalah menggunakan *Metode Accidental Sampling* dimana yang dijadikan sampel adalah apa saja atau siapa saja yang kebetulan ditemui (M. Hariwijaya dan Triton, 2004:68).

Nama Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru disajikan pada tabel berikut.

Tabel I. Nama dan Jumlah Anggota Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Anggota
1	Dra. Katio & Rekan	Jl. Jati No.28 B Pekanbaru	5
2	Ghafar Salim & Rekan	Jl. Tuanku Tambusai Omp Taman Anggrek Blok E No. 7 Pekanbaru 0761-566950)	5
3	Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. IF Labuhbaru Pekanbaru (0761-63879)	6
4	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Durian No IF Samping Pemancar TVRI Labuh baru Pekanbaru 28291(0761-22769)	5
5	Hadibroto & Rekan	Jl. Teratai No.18 Pekanbaru 28121(0761-2004)	5



6	Drs. Abror & Rekan	Jl. Duyung	7
7	Purbalaudin & Rekan	Jl. Gardenia/Rajawali No. 64. Pekanbaru 28124	5
	Jumlah		38

Sumber : Data Primer, 2010

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari responden atau sumber asli dalam bentuk kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi subjek penelitian (*Responden*).

### b. Jenis Data

Jenis data yang penulis kumpulkan terdiri :

1. Data Primer yaitu data mentah yang perlu diolah kembali, yang diambil langsung dari objek penelitian, dalam hal ini diperoleh langsung dari responden atau sumber asli dalam bentuk kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku–buku, *literature–literature* serta hasil perkuliahan yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendukung penulisan skripsi

### c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terdiri dari:

1. Metode wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak – pihak yang terkait selanjutnya diklarifikasi berdasarkan bentuk tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan mengajukan kuesioner kepada subjek penelitian (*Responden*)

2. Metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai situasi audit, etika, pengalaman, *skeptisisme* professional auditor serta ketepatan pemberian opini auditor oleh Akuntan publik.

### 3. Defisi Operasional Variabel

Sekaran (2003), Mudrajat Kuncoro (2003) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Definisi operasional variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel II. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala dan Ukuran
Risiko Klien	Besar kecilnya resiko yang melekat pada kondisi perusahaan	Skala Likert 1 – 5
<i>Independensi</i>	Kuat lemahnya sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung pada orang lain.	Skala Likert 1 – 5
<i>Audit Fee</i>	Besarnya kecilnya imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh kantor akuntan publik dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan waktu dan	Skala Likert 1 – 5

	biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya.	
--	---	--

#### 4. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko klien, *independensi* dan audit *fee*

Cara pengukurannya dengan mengajukan item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yaitu factor resiko klien, *independensi* dan audit *fee* dengan tingkat :

- a. sangat tidak berpengaruh = 1
- b. tidak berpengaruh = 2
- c. cukup berpengaruh = 3
- d. berpengaruh = 4
- e. sangat berpengaruh = 5

Kuesioner terdiri dari 13 butir pertanyaan, dan menggunakan skala likert, ketiga belas butir pertanyaan tersebut terdiri dari : 5 butir pertanyaan mengenai indentifikasi responden, 5 butir pertanyaan mengenai resiko klien, 3 butir pertanyaan mengenai *independensi*, dan 2 butir pertanyaan mengenai audit *fee*. Adapun susunan pertanyaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai identitas responden terletak pada lembaran pertama dari kuesioner (terdiri dari 5 butir pertanyaan).
2. Pertanyaan mengenai resiko klien terletak pada lembar kedua dari kuesioner (Nomor 1-5)

3. Pertanyaan mengenai *independensi* terletak pada lembaran kedua dan ketiga dari kuesioner (Nomor 6-8)
4. Pertanyaan mengenai audit *fee* terletak pada lembaran ketiga dari kuesioner (Nomor 9-10)
5. Pertanyaan mengenai keputusan auditor tercantum pada lembaran ketiga dari kuesioner (Nomor 11- 13)

Tabel III. Susunan pertanyaan kuesioner disajikan pada tabel berikut:

NO	Variabel yang Diukur	Jumlah Item Pertanyaan	Skala dan Ukuran
1	Resiko klien ( X1)	5 Pertanyaan	Skala Likert 1-5 ( dalam penelitian Nancy Christiani gunawan 2003)
2	<i>Indepedensi</i> ( X 2)	3 Pertanyaan	Skala Likert 1-5 ( dalam penelitian Nancy Christiani gunawan 2003)
3	Audit <i>Fee</i> ( X 3)	2 pertanyaan	Skala likert 1-5 ( dalam penelitian Shulamite Damayanti dan Made Sudarma 2008 )
4	Keputusan Auditor Untuk Menerima Penugasan Audit ( Y)	3 Pertanyaan	Skala Likert 1-5 ( dalam penelitian Nancy Christiani gunawan 2003)

Sumber : Data Olahan, 2010

## 5. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang

berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2001:142).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk *degree of freedom* ( $df = n-2$ ), dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 16.0.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ )  $> 0.60$

## 6. Uji Normalitas Data

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependen*, variabel *independen*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001:110). Untuk melihat normalitas data dapat dengan menggunakan grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2007:212).

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

## 7. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model

yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

### 1. Uji Multikolinieritas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel *independen* sama dengan nol (Ghozali, 2001:91)

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila  $VIF > 5$  maka dianggap ada multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya jika nilai  $VIF < 5$  maka dianggap tidak ada multikolonieritas.

### 2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara

anggota-anggota dari serangkaian waktu (pada *time series data*) atau tersusun dalam rangkaian ruang (pada *cross section data*) jika terjadi korelasi berarti terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2001:95).

Pada penelitian ini keberadaan autokorelasi diuji dengan menggunakan *Durbin Wetson Test*, yaitu:

- a. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin Wetson (DW) diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari nilai residual penelitian. Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu (menyebar), maka regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Santoso, 2007:154)

## 8. Teknik Analisis Data

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keahlian auditor *independen* sebagai variabel *dependen*, akan dipengaruhi oleh variabel *independen* seperti pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan, pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang



telah di audit, dan pengalaman dari banyaknya pelatihan yang diikuti oleh responden. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel *independen*, maka digunakan persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = keputusan auditor dalam menerima penugasan audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi model

X<sub>1</sub> = Resiko klien

X<sub>2</sub> = *Indepedensi*

X<sub>3</sub> = Audit *fee*

e = Error term

Dalam analisis regresi linear berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan variabel *independent* dan variabel *dependen*. Penelitian ini menggunakan alpha (tingkat kesalahan) 5 %, sehingga tingkat keyakinan 95 %.

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (*Parsial*) dan secara menyeluruh (*Simultan*). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilakukan dengan uji t, sedangkan pengujian hipotesis kelima dilakukan dengan uji F.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan *t-test* dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{S \text{ tan dar deviasi } (Sb_i)}$$

*Level of Significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , apabila :

- a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, karena terdapat pengaruh yang besar.
- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak karena, tidak terdapat pengaruh yang besar.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Analisis uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Dan  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel *independen*

$N$  = Jumlah sampel

Dan dasar pengambilan keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan pedoman sebagai berikut:

- a.  $H_a$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b.  $H_a$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* secara serentak terhadap variabel *dependen*. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel *independen* dapat menjelaskan variabel *dependen*. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel *independen* dalam menjelaskan variabel dependennya.

Untuk mengetahui variabel *independen* yang paling berpengaruh terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel *independen* yang paling berpengaruh terhadap variabel *dependen* dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.

Selanjutnya, pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 Metode Enter.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Untuk mengawali langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendatangi masing-masing Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru dan menyerahkan surat riset serta satu set kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik untuk dipelajari. Apabila pihak Kantor Akuntan Publik setuju dan bersedia Kantor Akuntan Publik dijadikan objek penelitian, maka selanjutnya kuesioner tersebut diserahkan kepada masing-masing responden.

Kuesioner yang berjumlah 38 lembar telah disebar pada 7 Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru. Kuesioner disebar kepada responden dan diberi jangka waktu Paling lama 10 hari untuk mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini tidak melakukan metode wawancara karena aktifitas kerja Kantor Akuntan Publik yang begitu sibuk tidak memungkinkan peneliti melakukan wawancara. Sehingga kuesioner disebar langsung kelokasi dan ditinggalkan. Oleh karena itu, sehingga kuesioner dirancang semenarik mungkin agar memudahkan responden memahami maksud dan bunyi pertanyaan.

Data diperoleh dengan pengambilan langsung kelokasi, berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan. Dari 38 Kuesioner yang disebar, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 33 buah (87%), sedangkan kuesioner yang tidak dikembalikan 5 buah (13%).

Tingkat respon sebesar (87%) tersebut termasuk tinggi mengingat tingkat respon di Indonesia yang masih rendah 10%-20%. Tidak mendapat responnya

sebagian kuesioner dalam penelitian ini disebabkan kesibukan aktifitas Kantor Akuntan Publik pada Tahun 2010. Dengan tingkat pengembalian sebanyak 33 buah (87%) merupakan jumlah sampel yang sudah layak untuk dilakukan pengolahan data. Untuk lebih jelas, rincian dan tingkat pengembalian kuesiner dapat dilihat pada tabel IV.1

**Tabel IV. 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian**

Total kuesioner yang dikirim	38
Total kuesioner yang tidak dikembalikan	5
Total kuesioner yang dikembali	33
Tingkat pengembalian kuesioner	87% (33/38X100%)
Tingkat respon akhir	13% (5/38X100%)

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Gambaran umum dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.2 yang diringkas menurut: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir dan posisi jabatan di KAP. Dari 33 sampel yang digunakan dalam pengujian hipotesis, 21 orang (64%) diantaranya adalah laki-laki dan 12 orang (36%) adalah perempuan. Umur responden antara 20 sampai 30 tahun sebanyak 20 orang (60.6%), umur responden 31 sampai 40 sebanyak 12 orang (36.4%), umur responden 41 sampai 50 tahun sebanyak 1 orang (3%), dan umur responden > 50 tahun sebanyak 0 orang (0%). Posisi jabatan dari masing-masing responden, sebagai Fatner sebanyak 2 orang (6.06%) sebagai auditor senior 17 orang (51.5%), sebagai auditor junior sebanyak 14 orang (42.44%).

Gambaran umum tentang demografi responden akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel IV.2. Demografi Responden**

<b>KETERANGAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
<b><u>JENIS KELAMIN</u></b>		
1. Laki-laki	21	64%
2. perempuan	12	36%
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>
<b><u>UMUR</u></b>		
1. Antara 20 sampai 30 tahun	20	60.6%
2. Antara 31 sampai 40 tahun	12	36.4%
3. Antara 41 sampai 50 tahun	1	3%
4. Diatas 50 tahun	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>
<b><u>PENDIDIKAN TERAKHIR</u></b>		
1. Diploma		-
2. Jenjang S1	26	78.8%
3. Jenjang S2	5	15.2%
4. Jenjang S3	2	6%
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>
<b><u>JABATAN DI KAP</u></b>		
1. Partner	2	6.06%
2. Manajer	-	-
3. Auditor Senior	17	51.5%
4. Auditor Junior	14	42.44%
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

## **B. Statistik Deskriptif Variabel**

Analisis data dilakukan terhadap 33 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk dilakukan untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari resiko klien, *independensi*, audit *fee* yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian, terhadap keputusan penerimaan penugasan audit yang menjadi variabel *dependen* dalam penelitian ini. Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel IV.3. berikut:

**Tabel IV.3. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kep.auditor	33	11	15	12.91	1.128
Resikoklien	33	11	22	17.76	3.103
Independensi	33	6	15	11.61	1.870
Auditfee	33	6	10	8.39	.966
Valid N (listwise)	33				

Keterangan:

X1 : Resiko Klien

X2 : *Independensi*

X3 : *Audit fee*

Y : Keputusan penerimaan penugasan audit

Dari table IV.3. tersebut dapat dilihat bahwa resiko klien mempunyai nilai rata-rata jawaban responden adalah 17.76 dengan standar deviasi 3.103. *Independensi* mempunyai nilai rata-rata 11.61 dengan standar deviasi 1.870. Untuk faktor audit *fee* mempunyai nilai rata-rata 8.39 dengan standar deviasi 966.

Variabel keputusan penerimaan penugasan audit yang merupakan variabel *dependen* mempunyai nilai rata-rata 12.91 dengan standar deviasi 1.128.

### **C. Uji Kualitas Data**

Informasi yang *objektif* dan akurat dalam penelitian sosial biasanya tidak mudah diperoleh, terutama karena konsep mengenai variabel yng diukur tidak selalu mudah untuk dioperasionalisasikan sebagaimana dalam penelitian asfek

fisik. Anggaplah jika operasionalisasi atribut dan variabel tersebut telah dilakukan sebagaimana mestinya, tapi itu saja tidaklah cukup untuk dapat menentukan bahwa penelitian menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, karena yang jadi penentunya adalah adanya pengujian reliabilitas dan validitas atas instrumen yang dipergunakan.

### 1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas butir-butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan menggunakan *korelasi pearson* melalui aplikasi SPSS, setiap butir pertanyaan berkorelasi positif terhadap skor total dengan signifikan pada level 0.30.

Untuk mengetahui validitas setiap butir pertanyaan pada kuesioner, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan *range* yang dipakai untuk mengukur validitas yaitu berada disekitar angka -1, 0 dan = +1. Jika  $r_{hitung}$  semakin meendekati angka 1, maka item pertanyaan tersebut *valid*, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  mendekati angka 0 (makin menjauhi angka 1) maka item pertanyaan tersebut tidak valid untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Hasil dari validitas setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel IV.4, IV.5, IV.6.

Instrumen resiko klien terdiri dari 5 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0.354-0.561. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen situasi audit adalah *valid* dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi



yang positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikan 0.05. hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4. berikut:

**Tabel IV.4. Rangkuman Validitas Instrumen Resiko Klien**

ITEM PERTANYAAN	KORELASI PEARSON	KETERANGAN
1	0.354	Valid
2	0.658	Valid
3	0.731	Valid
4	0.718	Valid
5	0.561	Valid

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Pada instrumen *independensi* terdiri dari 3 pertanyaan. Berdasarkan tabel IV.5. hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0.650-0.579. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen etika adalah **valid** dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya.

**Tabel IV.5. Rangkuman Validitas Instrumen Independensi**

ITEM PERTANYAAN	KORELASI PEARSON	KETERANGAN
1	0.911	Valid
2	0.754	Valid
3	0.662	Valid

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Instrumen audit *fee* terdiri dari 2 pertanyaan. Berdasarkan tabel IV.6. dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0.940-0.767. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen pengalaman adalah **valid** dan setiap butir

pertanyaan memiliki korelasi yang positif dengan skor totalnya dengan signifikan 0.05.

**Tabel IV.6. Rangkuman Validitas Instrumen Audit fee**

ITEM PERTANYAAN	KORELASI PEARSON	KETERANGAN
1	0.940	Valid
2	0.767	Valid

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Dari hasil pengujian validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner untuk setiap variabel independennya adalah *valid*.

## 2.Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0.60. tabel IV.7. berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas dari instrumen resiko klien, *independensi*, dan audit *fee*.

**Tabel IV.7. Hasil Uji Reliabilitas**

Aspek/dimensi	Jumlah item	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Resiko Klien	5	0.686	0.60	Reliabel
<i>Independensi</i>	3	0.648	0.60	Reliabel
Audit <i>fee</i>	2	0.658	0.60	Reliabel

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.7. dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument resiko klien menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.686. Reliabilitas instrument *independensi* menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.648. Sedangkan untuk instrument audit *fee* menunjukkan *Cronbach Alpha* 0.658. Dari ketiga aspek tersebut terlihat bahwa semua *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini adalah reliabel.

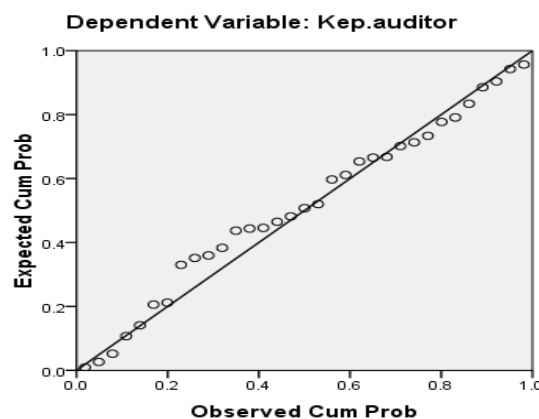
## D. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Normalitas

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data tersebar acak dan tidak berada pada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. *Normal probability plot* pada penelitian ini terlihat pada grafik IV.1. berikut:

Grafik IV.1 *Normal Propability Plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, ada atau tidaknya pengaruh autookorelasi dapat diketahui dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) melalui aplikasi SPSS.

Deteksi :

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel IV.11. diperoleh angka D-W sebesar 1.108. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena angka D-W tersebut berada diantara angka -2 sampai +2.

## 2. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dilihat dari nilai *variance inflattion faktor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Jika nilai VIF melebihi angka 5 maka variabel *independen* memiliki pengaruh multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF berada dibawah angka 5 maka dianggap bebas dari pengaruh multikolinearitas. Hasil analisa SPSS terhadap nilai VIF adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	VIF	Kesimpulan	D-W
Resiko Klien (X1)	1.313	Bebas Multikolinearitas	1.108
<i>Independensi</i> (X2)	1.389	Bebas Multikolinearitas	
Audit <i>fee</i> (X3)	1.227	Bebas Multikolinearitas	

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Dari tabel IV.8. diatas, dapat dilihat bahwa variabel resiko klien mempunyai nilai VIF 1.313 Variabel *independensi* mempunyai nilai VIF 1.389 dan variabel audit *fee* mempunyai nilai VIF 1.227 Ketiga nilai VIF variabel

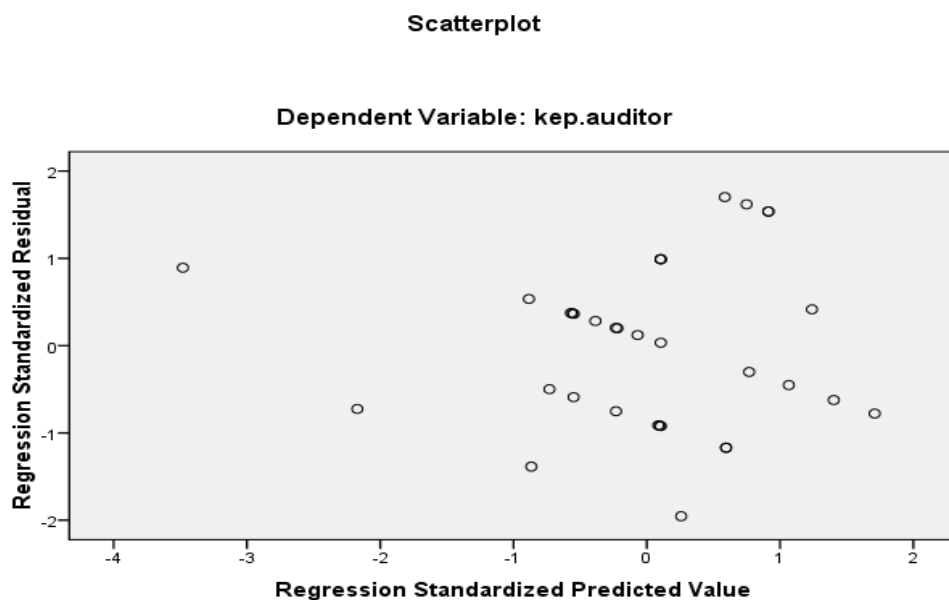
*independen* tersebut lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari pengaruh multikolineritas.

### 3. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi pengaruh heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika titik-titiknya menyebar (tidak membentuk pola tertentu) maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Berdasarkan *Scatterplot* pada grafik IV.2. dibawah ini dapat dilihat bahwa titik-titiknya menyebar (tidak membentuk pola tertentu). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Grafik IV.2. Scatterplot



### E. Analisis Hasil Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statiscal Product Service Solution*)

versi 16. dalam melakukan analisa regresi tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode enter. Pada metode enter, semua variabel *independen* digunakan sebagai prediktor atas ketentuan dalam penelitian ini (tidak ada variabel yang dikeluarkan). Dengan demikian resiko klien, *independensi*, audit *fee* digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

Gambaran umum hasil analisa regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9. Hasil Analisa Regresi Dengan Metode Enter**

	Unstandardized Coefficients		T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
	B	Std. Error				
Coenstant	12.228	1.981	6.171		.000	
Resiko Klien (X1)	.086	.062	3.913	1.692	.000	Signifikan
<i>Independensi</i> (X2)	.173	.103	3.740	1.692	.000	Signifikan
Audit <i>fee</i> (X3)	.208	.093	2.228	1.692	.030	Signifikan

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

**Tabel IV.10. Variabel Entered/Removed**

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AuditFee, ResikoKlien, Independensi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kep.auditor

Dari tabel IV.10. diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan metode enter dengan memasukkan seluruh variabel kedalam model penelitian. Maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.228 + 0.086X_1 + 0.173X_2 + 0.208X_3 + e$$

Keterangan:

$X_1$  : Resiko Klien

$X_2$  : *Independensi*

$X_3$  : *Audit fee*

$Y$  : Keputusan penerimaan penugasan audit

$a$  : Konstanta

$e$  : Error Item

Dari tabel IV.9. dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  yang dihasilkan dari hasil pengujian, Resiko Klien ( $X_1$ ) sebesar 0.086, *Independensi* ( $X_2$ ) sebesar 0.086, *Audit Fee* ( $X_3$ ) sebesar 0.208.

## **F. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial. Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* (resiko klien, *independensi*, *audit fee*) mempunyai pengaruh terhadap variabel devenden (keputusan penerimaan penugasan audit).

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih

lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah:

#### 1. Uji Signifikan t

##### a. Resiko Klien (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel IV.9, diperoleh koefisien resiko klien 0.086 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif antara keputusan penerimaan penugasan audit. Sementara untuk uji diperoleh sebagai :

$t_{hitung}$  sebesar 3.913

$t_{tabel}$  sebanyak 1.692

$t_{tabel} < t_{hitung}$ ,  $H_a$  diterima

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat propabilitasnya dimana nilainya  $0.000(p) < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ludovicus Sensi Wandobio (2006), Karla (2001), Nancy (2003). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa resiko klien berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama ini tentang resiko klien berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

##### b. *Independensi* (X2)

Bersarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.9, diperoleh koefisien *independensi* 0.173 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara keputusan penerimaan penugasan audit. Sementara uji t diperoleh hasil sebagai berikut:



$t_{hitung}$  sebesar 3.740

$t_{tabel}$  1.692

$t_{tabel} < t_{hitung}$ ,  $H_a$  diterima

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilainya 0.000 ( $p$ )<0.05, maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karla (2001), Nancy (2003). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *independensi* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua tentang *independensi* berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

#### c. Audit *fee* (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.9, diperoleh koefisien audit *fee* 0.208 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara keputusan penerimaan penugasan audit. Sementara untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut

$t_{hitung}$  sebesar 2.228

$t_{tabel}$  1.692

$t_{tabel} < t_{hitung}$ ,  $H_a$  diterima

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilainya 0.000 ( $p$ )<0.05, maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa

Audit *fee* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga tentang audit *fee* berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

## 2. Uji Signifikan F (uji F)

Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Namun sebelum dibandingkan nilai F tersebut, terlebih dahulu harus ditentukan tingkat kepercayaan  $(1-\alpha)$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $n-(k+1)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. *Alpha* ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 dengan hipotesis dua sisi.

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value > \alpha$  dikatakan tidak signifikan, karena  $\alpha$  itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value < \alpha$  dikatakan signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sekaligus hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* (Resiko Klien, *Independensi*, Audit *Fee*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen* (keputusan auditor independen untuk menerima atau meonalak penugasan audit).

**Tabel IV.11. Anova**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.175	3	47.003	5.731	.001 <sup>a</sup>
	Residual	31.756	29	1.095		
	Total	40.727	32			

a. Predictors: (Constant), Auditfee, Resikoklien, Independensi

b. Dependent Variable: kep.auditor

Dari tabel ANOVA (Tabel IV.11) didapat  $f_{hitung}$  adalah 5.731 dengan tingkat signifikan 0.001, hal ini menunjukkan pengaruh variabel *independen* secara keseluruhan sudah signifikan, karena  $f_{tabel} 4.139 < F_{hitung} 5.731$  dan probabilitas jauh dibawah 0.05, maka ketiga variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

#### G. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika  $R^2$  bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi variabel *dependen* dapat dijelaskan. Dengan demikian  $R^2$  bernilai antara 1 dan 0. berikut adalah tabel hasil perhitungan  $R^2$  dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel IV.12. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.769	0.620	2.046

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.12. tersebut diperoleh nilai R sebesar 0.769 dan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.620 atau 62% . Koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) sebesar 62% memberikan pengertian bahwa keputusan audiitor menerima penugasan audit dipengaruhi oleh resiko klien, independensi, audit *fee*. Sedangkan 38% (100%-62%) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat faktor lain sebesar 38% yang dapat

dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan penerimaan penugasan audit.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Resiko Klien, *Independensi*, Audit Fee terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial faktor Resiko Klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilainya  $0.000(p) < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ludovicus Wandobio (2006), Karla (2001), Nancy (2003). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa resiko klien berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.
2. Secara parsial *Independensi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilainya  $0.000 (p) < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karla (2001), Nancy (2003). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *independensi*

berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit.

3. Secara parsial Audit *Fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilainya 0.000 ( $p$ ) < 0.05, maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Audit *fee* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerimaan penugasan audit
4. faktor resiko klien, *independensi*, dan audit *fee* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit. Hal ini ditunjukkan oleh uji statistik pada tabel IV.12 dimana  $f_{hitung}$  5.731 yang menunjukkan signifikan diantara ketiga variabel tersebut dengan keputusan auditor *independen* dalam menerima penugasan audit lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4.139
5. Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.620 memberikan pengertian bahwa 62% keputusan auditor menerima penugasan audit dipengaruhi oleh resiko klien, *independensi*, audit *fee*. Sedangkan 38% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat faktor lain sebesar 38% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan penerimaan penugasan

audit. Yang merupakan tantangan bagi peneliti lain untuk menjelaskan variabel tersebut.

#### B. Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut tidak dilakukan metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan auditor itu sendiri yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga dalam penelitian ini tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Jumlah populasi penelitian yang tidak begitu besar kemungkinan mempengaruhi kemampuan hasil penelitian. Selain itu, objek penelitian hanya terdistribusi pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam penelitian ini untuk digeneralisasikan pada sektor dan wilayah yang lebih luas.

#### C. Implikasi Dan Saran

Meskipun dalam porsi yang kecil, yaitu pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru saja, namun hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami lebih *Komprehensif* tentang bagaimana pengaruh resiko klien, *independensi* dan *audit fee* terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Berdasarkan beberapa hipotesis yang disusun bisa menjadikan masukan bagi KAP yang akan menerima penugasan audit untuk lebih selektif dan menerima klien. Dengan cara memperhatikan resiko klien, *independensinya*

sehingga auditor dapat memperoleh informasi apakah klien tersebut dapat diaudit atau tidak. Karena seorang auditor hendaknya dalam melakukan penilaian terhadap klien haruslah menyajikan informasi yang jujur dan tidak menyesatkan.

Koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.620 memberikan pengertian bahwa 62% keputusan auditor menerima penugasan audit dipengaruhi oleh resiko klien, *independensi*, audit *fee*. Sedangkan 38% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa masih terdapat faktor lain sebesar 38% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan penerimaan penugasan audit.

Selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memperluas atau memperbanyak sampel tidak terbatas hanya di KAP Pekanbaru saja. Dan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin. A and Loebbecka James. K. 2003. *Auditing ( Pendekatan Terpad )*. Buku I. Edisi Indonesia. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Arens, Alvin. A. Elder Randal J. and Beasley Mark S. 2001. *Assurance Service – An Integrated Approach ( 9<sup>th</sup> ed)*. Prentice – Hall.
- Ariyanto, Kresnohadi dkk. 2001. *Good Corporate Governamce dan Konsep Penegakannya di BUMN & Lingkungan Usahanya, Usahawan*.
- Boynton, & W. illeim C Johnson, R, N. 2006. *Modren aditiing 8<sup>th</sup> Edition*. New York Willey & Sons , Inc.
- Gujarati, Damodar. N. 2002. *Basic Ekonomik*. Singapor : Mc Graw Hill
- Gunawan, Nancy, Christiani .2003. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dallam Menerima Penugasan Audit*. Skripsi Serjana Ekonomi Universitas Kriстен Petra: Surabaya.
- Guy, Dan M Dk.2002. *Auditing*. Edisi Kelima. Jilid I. Jakarta : Erlangga
- Hadibroto, Ahmad. “ *Memahami Bisnis Klien Memperkecil Resiko Audit*” Dalam Media Akuntanth.6. Februari 2001, Jakata.
- Hair, Joseph. F Rolp.E. Anderson. Ronal. L. Tatham William, C. Black 2001, *Multivariate Data Analisis*. New Jersey : Prentice – Hall international, Inc
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Professional Akuntan Publik Per 1 Januari*. Cetakan I. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2007. Buku Direktori IAI.
- Johnstone, Karla. M. 2001. Risk, Experience and Clieн Accaptance Decision, *National Public Accounting Departmen of Accounting and Information System at The School of Business. University of Wisconsin Madison*.
- Kokasih, Ruchjat. “*Analisis Resiko Indeoendensi Akuntan publik Pada penugasan Keandalan*”. Dalam Media Akuntansi. No 13/ Th/VII/September 2001, Jakarta.
- Kokasih, Ruchjat. *Akuntan Bisa Digugat*”. Dalam Media Akuntansi, edisi 2001.
- Lodovicus Sensi Wondobio (2006), *Evaluasi Manajemen Resiko Kantor Akuntan Publik Dalam Keputusan Penerimaan Klien*.
- Mayangsari, Sekar. *Pengaruh Keahlian Audit dan Indepedensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasa Eksperimen* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, VI (Januari 2003).
- M. Hariwijaya dan Triton. 2004. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Penebit Oriza
- Mulyadi, 2001, *Auditing*. Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi keenam. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.
- Media Akuntansi, Edisi 27 Juli-Agustus 2002.
- Media Akuntansi, No. 20/Th. VII. Juni 2001.
- Messir, Glover and Provit, *Auditing and Asurance Services*, Th 2006

- Noviarty, Rety dan Indra Wijaya Kusuma. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 5, No.2,1 Juni 2001.
- Nancy Christiani Gunawan, (2003), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Suatu Penugasan*.
- Sari, Setra Permata. 2005. *Pengaruh Keahlian Auditor Kompleksitas Pekerjaan Auditor, Kecendrungan Terhadap Resiko dan Kepatuhan Terhadap Standar Profesional terhadap Pengungkapan kecurangan laporan Keuangan Klien pada Kantor Akuntan Publik Di Sumatra Utara, Riau, Sumatra Barat, dan Sumatra Selatan*". Pekanbaru : Skripsi Serjana Ekonomi Universitas Riau..
- Shulamite Darmayanti Dan Made Sudarma. Juli 2008. *Factor Yang Mempengaruhi Perusahaan go public di Indonesia Berpindah Kantor Akuntan Publik*
- Umar, Hussein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wondabio, Ludovikus, S. *Evaluasi Manajemen Resiko Kantor Akuntan Publik (KAP) Dalam Keputusan Penerimaan Klien (Client Acceptence Decisions). Berdasarkan Pertimbangan Dari Resiko Klien (Client Risk) Resiko Audit (Audit Risk) dan Resiko Bisnis KAP (Auditor's Businis Risk)*. Seminar Nasional Akuntansi IX : Padang.

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
IV.1. Sampel Dan Tingkat Pengembalian.....	48
IV.2. Demografi Responden .....	49
IV.3. Deskriptif Statistik .....	50
IV.4. Rangkuman Uji Validitas Instrumen Resiko Klien .....	52
IV.5. Rangkuman Uji Validitas <i>Independensi</i> .....	52
IV.6. Rangkuman Uji Validitas Audit <i>Fee</i> .....	53
IV.7. Hasil Uji Realibilitas.....	53
IV.8. Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
IV.9. Hasil Analisa Regresi Dengan Metode Enter .....	57
IV.10. Variabel Entered/Removed.....	57
IV.11. Anova.....	61
IV.12. Koefisien Determinasi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram P-P Plot Normalitas.....	54
4.2 Diagram Scatterplot Heterokedastisitas .....	56

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kep.auditor	33	11	15	12.91	1.128
Resikoklien	33	11	22	17.76	3.103
Independensi	33	6	15	11.61	1.870
Auditfee	33	6	10	8.39	.966
Valid N (listwise)	33				

### Correlations

		y1	y2	y3	Kep.auditor
y1	Pearson Correlation	1	.368 <sup>*</sup>	.438 <sup>*</sup>	.886 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.035	.011	.000
	N	33	33	33	33
y2	Pearson Correlation	.368 <sup>*</sup>	1	.087	.662 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.035		.631	.000
	N	33	33	33	33
y3	Pearson Correlation	.438 <sup>*</sup>	.087	1	.619 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.011	.631		.000
	N	33	33	33	33
Kep.auditor	Pearson Correlation	.886 <sup>**</sup>	.662 <sup>**</sup>	.619 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.659	.660	3

Variabel X1 : RESIKO KLIEN

### Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	Resikoklien
x1.1	Pearson Correlation	1	.106	.025	.208	.198	.354*
	Sig. (2-tailed)		.557	.888	.244	.268	.043
	N	33	33	33	33	33	33
x1.2	Pearson Correlation	.106	1	.413*	.443**	.092	.658**
	Sig. (2-tailed)	.557		.017	.010	.610	.000
	N	33	33	33	33	33	33
x1.3	Pearson Correlation	.025	.413*	1	.457**	.200	.731**
	Sig. (2-tailed)	.888	.017		.007	.264	.000
	N	33	33	33	33	33	33
x1.4	Pearson Correlation	.208	.443**	.457**	1	.172	.718**
	Sig. (2-tailed)	.244	.010	.007		.338	.000
	N	33	33	33	33	33	33
x1.5	Pearson Correlation	.198	.092	.200	.172	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.268	.610	.264	.338		.001
	N	33	33	33	33	33	33
Resikoklien	Pearson Correlation	.354*	.658**	.731**	.718**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.000	.000	.001	
	N	33	33	33	33	33	33

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.686	.690	5

Variabel X2 : *INDEPENDENSI*

### Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	Independensi
x2.1	Pearson Correlation	1	.575**	.580**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	33	33	33	33
x2.2	Pearson Correlation	.575**	1	.066	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.715	.000
	N	33	33	33	33
x2.3	Pearson Correlation	.580**	.066	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.715		.000
	N	33	33	33	33
Independensi	Pearson Correlation	.911**	.754**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.648	.673	3

Variabel X3 : AUDIT *FEE*

**Correlations**

		x3.1	x3.2	Auditor
x3.1	Pearson Correlation	1	.502**	.940**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	33	33	33
x3.2	Pearson Correlation	.502**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000
	N	33	33	33
Auditor	Pearson Correlation	.940**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	33	33	33

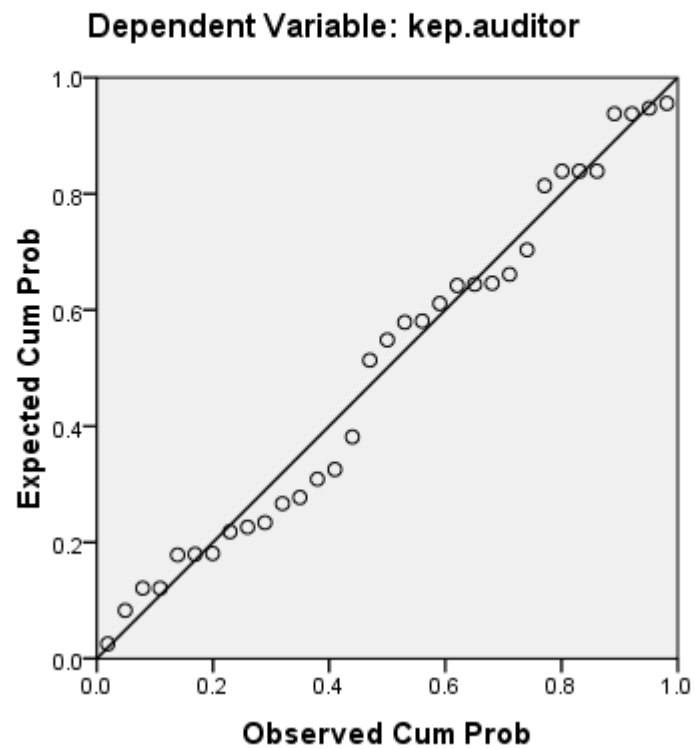
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.658	.669	2



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kep.auditor	Resikoklien	Independensi	Auditfee
N		33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.91	17.76	11.61	8.39
	Std. Deviation	1.128	3.103	1.870	.966
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.198	.135	.204
	Positive	.225	.129	.112	.204
	Negative	-.168	-.198	-.135	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295	1.136	.773	1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.151	.588	.129
a. Test distribution is Normal.					

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kep.auditor	Resikoklien	Independensi	Auditfee
N		33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.91	17.76	11.61	8.39
	Std. Deviation	1.128	3.103	1.870	.966
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.198	.135	.204
	Positive	.225	.129	.112	.204
	Negative	-.168	-.198	-.135	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295	1.136	.773	1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.151	.588	.129

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.228	1.981		6.171	.000		
Resikoklien	.086	.062	.335	3.913	.000	.762	1.313
Independensi	.173	.103	.287	3.740	.000	.739	1.389
Auditfee	.208	.093	.183	2.228	.030	.821	1.227

a. Dependent Variable: kep.auditor

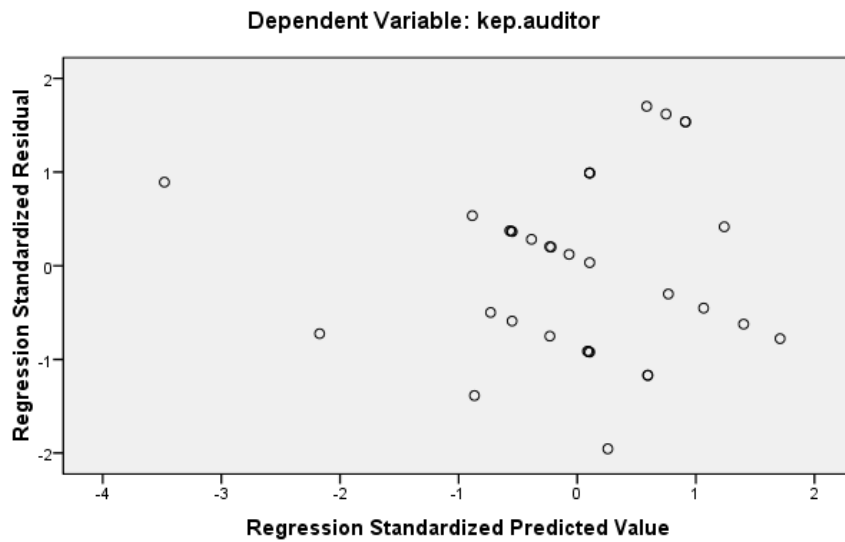
**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AuditFee, ResikoKlien, Independensi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kep.auditor

### Scatterplot



### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.175	3	47.003	5.731	.001 <sup>a</sup>
	Residual	31.756	29	1.095		
	Total	40.727	32			

a. Predictors: (Constant), Auditfee, Resikoklien, Independensi

b. Dependent Variable: kep.auditor

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 <sup>a</sup>	.620	.440	2.046	1.108

a. Predictors: (Constant), Auditfee, Resikoklien, Independensi

b. Dependent Variable: kep.auditor



**KUESIONER**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**JURUSAN AKUNTASI**  
**PEKANBARU**

Kami berharap Bapak/Ibu sudi untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Partisipasi yang Bapak/Ibu berikan secara lengkap sangat berarti dalam penelitian yang sedang penulis lakukan. Saya menjamin bahwa data-data yang Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner ini hanya digunakan untuk kepentingan penulisan tugas akhir. Akhir kata, saya mengucapkan terimakasih atas waktu yang telah Bapak/Ibu berikan untuk mengisi kuesioner ini.

# KUESIONER

---

## IDENTITAS RESPONDEN

Untuk melengkapi data-data administrasi, maka kami mohon kesediaan anda menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

### **DEMOKRAFI RESPONDEN ( Lingkari Jawaban Anda)**

1. Umur Anda
  - a. Antara 20 sampai 30 tahun
  - b. Antara 31 sampai 40 tahun
  - c. Antara 41 sampai 50 tahun
  - d. Lebih dari 51 tahun
2. Jenis Kelamin
  - a. Pria
  - b. Wanita
3. Tingkat Pendidikan
  - a. Diploma
  - b. S1
  - c. S2
  - d. S3
4. Posisi Bapak/Ibu didalam KAP saat ini
  - a. Partner
  - b. Manajer

- c. Auditor Senior
  - d. Auditor Junior
5. Apakah abstrak hasil penelitian ini perlu dikirimkan kepada Bapak/Ibu
- a. Ya

Alamatnya.....

.....

- b. Tidak



### Kuesioner Tentang Resiko Klien

**Petunjuk** : Semua pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan resiko klien dan penugasan audit secara umum (*General Audit*). Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada angka 1 samapi 5 yang menurut anda paling tepat.

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju

Angka 2 : Tidak Setuju

Angka 3 : Ragu-ragu

Angka 4 : Setuju

Angka 5 : Sangat Setuju

Kuesioner ini diadopsi dari skripsi Yeyen Wulandari (2009) Dengan Judul Faktor-Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Penugasan Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Padang.

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Perusahaan yang sedang/pernah mengalami masalah klaim atau tuntutan hukum dari pihak lain (pelanggan ataupun pihak ketiga lainnya) mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit					
2	Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat ataupun sedang mengalami kerugian mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien					

3	Kepemilikan keuangan perusahaan yang didomisili keluarga mempengaruhi anda dalam menerima penugasan audit dari klien					
4	Perusahan yang pernah mengalami pergantian auditor tanpa alasan yang jelas mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan klien					
5	Buruknya struktur pengendalian internal dari perusahaan klien mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit					

### Kuesioner Tentang Independensi

**Petunjuk** : Semua pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan independensi auditor. Jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada angka 1 sampai 5 yang menurut anda aling tepat.

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
6	Auditor yang telah menerima jasa non atestasi (misalnya jasa konsultasi, kompilasi,dll) dari klien, menolak penugasan audit dari klien					
7	Adanya kepentingan keuangan baik secara langsung atau tidak langsung, perolehan pinjaman dari atau kepada klien, karyawan, direktur atau pemegang saham perusahaan mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien					
8	Adanya hubungan keluarga antara anggota tim audit dengan klien mempengaruhi					

	pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien.					
--	--	--	--	--	--	--

### Kuesioner Tentang Audit *fee*

**Petunjuk** : Semua pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan audit *fee*.

Jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada angka 1 sampai 5 yang menurut anda paling tepat.

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
9	Auditor menolak klien yang berisiko besar walaupun klien tersebut menawarkan <i>fee</i> yang besar.					
10	Ketika klien menawarkan <i>fee</i> yang kurang memadai, auditor menolak penugasan audit dari klien					

### Kuesioner Tentang Keputusan Auditor

**Petunjuk** : Semua pertanyaan dibawah ini berkaitan dengan keputusan auditor. Jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada angka 1 sampai 5 yang menurut anda paling tepat.

Angka 1 : Sangat Tidak Berpengaruh

Angka 2 : Tidak Berpengaruh

Angka 3 : Cukup Berpengaruh

Angka 4 : Berpengaruh

Angka 5 : Sangat Berpengaruh

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
11	Menurut anda, apakah resiko klien mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit.					
12	Apakah independensi anda, mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien					
13	Menurut anda, apakah audit <i>fee</i> mempengaruhi pertimbangan anda dalam menerima penugasan audit dari klien					

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dede Kurniawan lahir Di Banjar XII 13 Maret 1987 dari pasangan Ayahanda Azwar dan Ibunda Lamsuharni. Penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara. Pada tahun 1999 penulis menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 021 Kelurahan Banjar XII Kec.Tanah Putih Kab. Rokan Hilir (ROHIL), dan tahun 2002 penulis menamatkan Sekolah Lanjutan Menengah Pertama di SLTP Negeri I Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir (ROHIL) Kemudian pada tahun 2005 penulis menamatkan Sekolah Menengah Keatas di SMA Negeri I Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir (ROHIL). Lalu pada tahun 2005 penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negri pada Program Studi Akuntansi S 1. Selanjutnya penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tanggal 1 Juli 2008 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008. Kemudian pada tanggal 16 Juni 2010 penulis dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Serjana Ekonomi dengan Predikat Sangat Memuaskan.